

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang auditing tidak bisa dipisahkan dari sejarah perauditan, yang memiliki akar sejak zaman kuno, termasuk zaman Mesopotamia. Pada saat itu, ditemukan penggunaan simbol-simbol, seperti titik dan cek list, untuk mencatat transaksi keuangan. Ini bisa dianggap sebagai awal dari praktik auditing, di mana auditor memeriksa transaksi keuangan. Perkembangan ini kemudian mendorong munculnya berbagai kantor audit. Seiring berjalannya waktu, bidang audit berkembang lebih jauh. Audit tidak lagi terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan semata, tetapi juga mencakup pemeriksaan operasional, transaksi keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan (*System Operational Procedure*). Selain itu, audit juga melibatkan pemantauan dan mematuhi peraturan hukum yang berlaku (Suhayati, 2021).

Audit merupakan proses peninjauan yang dilakukan secara hati-hati dan terstruktur. Proses ini dijalankan oleh individu yang memiliki kompetensi dan independensi. Audit bertujuan memberi penilaian independen dan objektif tentang keselarasan laporan keuangan suatu entitas (Seputra, 2013). Laporan audit yang telah melewati proses audit oleh seorang akuntan publik lebih dipercaya ketimbang laporan keuangan yang belum di periksa oleh akuntan publik. Pekerjaan akuntan publik mempunyai

tanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan (Qurba, 2020).

Tugas Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK), dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah menciptakan etos profesionalisme dengan mengembangkan aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archived System*) berbasis Microsoft Excel untuk Kantor Akuntan Publik. Aplikasi ini bertujuan menjadi fondasi bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor dalam menyediakan layanan jasa audit (Qurba, 2020). Penggunaan aplikasi ATLAS juga merupakan implementasi dari konsep E-audit berbasis Microsoft Excel untuk Kantor Akuntan Publik. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengawasi kinerja auditor dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan dan memenuhi standar audit yang berlaku (Qurba, 2020). Audit berbasis teknologi atau E-audit memiliki potensi untuk memudahkan auditor dalam proses pengambilan keputusan. Ini memungkinkan manajemen data yang cepat dan akurat, sehingga opini atas laporan keuangan sesuai dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan.

Auditor adalah seorang profesional spesialisasi dalam bidang auditing. Setiap perusahaan membutuhkan jasa auditor dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Auditor merupakan individu yang mempunyai keahlian khusus dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Maka dari itu, auditor harus menunjukkan kompetensi dan independensi untuk melaksanakan pekerjaannya (Himma, 2022). Jika

diamati dengan lebih rinci, tanggung jawab seorang auditor tidak hanya terbatas pada proses audit itu sendiri. Secara keseluruhan, tugas seorang auditor mencakup perencanaan, pengawasan, pencatatan, peninjauan laporan keuangan, dan penghasilan bukti audit.

Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi atau E-audit semata. Kompetensi dan independensi auditor juga mempunyai peran penting untuk memastikan hasil audit yang baik. Kompetensi seorang auditor bisa diukur berdasarkan tingkat keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya. Sementara independensi auditor mencerminkan tindakan adil, terbebas dari pengaruh pihak lain, dan tidak digerakkan pihak lain, sehingga menjamin objektivitas dan integritas dalam pelaksanaan audit (Qurba, 2020). Sikap kompetensi dan independen sangat penting dalam peran seorang auditor. Jika seorang auditor tidak menunjukkan kompetensi dan independensi yang memadai, maka hasil laporan keuangan yang di periksa mungkin tidak akan mencerminkan fakta dan kenyataan yang sebenarnya. Semakin kompeten dan independen seorang auditor, maka semakin besar kemungkinan bahwa kualitas audit yang dicapai akan semakin tinggi dan akurat. Hal ini berkontribusi pada kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan dan proses audit secara keseluruhan.

Audit telah mengalami pertumbuhan pesat dan akan terus berkembang di masa depan, seiring dengan perubahan dalam dunia bisnis. Perkembangan pengauditan, mulai dari sebelum tahun 1800 hingga saat ini,

telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti organisasi, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Melalui praktik audit, tujuannya mencakup pendeteksian potensi kecurangan dalam laporan keuangan, memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan akurat, serta menyatakan bahwa laporan keuangan sudah disajikan dengan baik (Suhayati, 2021).

Pemakai laporan keuangan audit umumnya memiliki keyakinan yang tinggi terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, akuntan publik harus sangat memperhatikan dan menjaga kualitas hasil kerja mereka. Kualitas audit yang tinggi akan membantu mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak berwenang. Hal ini mencakup pemastian bahwa laporan keuangan yang diaudit benar, adil, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Peningkatan kualitas audit juga memegang peranan penting dalam meningkatkan integritas dan transparansi dalam lingkungan bisnis (Irawati, ST Nur 2011).

Fenomena yang menunjukkan lemahnya kualitas audit di Indonesia telah memunculkan keraguan dalam akreditasi akuntan publik di mata masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kasus audit yang mencuat, yang pada gilirannya menggoyahkan kepercayaan terhadap profesi akuntan publik. Salah satu kasus yang mencolok adalah kasus yang melibatkan Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta, yang mengakibatkan pembebanan sanksi berupa pembekuan selama dua tahun terhadap lisensinya, serta

dilarang memberikan jasa attestasi. Kasus ini berakar pada penipuan dalam penyajian laporan keuangan dan dugaan bahwa Justinus Aditya Sidharta tidak melaporkan keuangan PT Great River International secara jujur. Kasus ini juga melibatkan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik. Keseluruhan, kasus seperti ini telah merusak citra profesi akuntan publik dan menyoroti perlunya meningkatkan kualitas dan integritas dalam praktik auditing (Sunarta, 2018).

Kasus lain yang menggambarkan lemahnya kualitas audit adalah pembekuan izin akuntan publik Kasner Sirumapea selama satu tahun oleh Menteri Keuangan, serta pemberian sanksi kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk per 31 Desember 2018. Kantor Akuntan Publik tersebut diberikan peringatan untuk meningkatkan sistem pengendalian mutu agar beroperasi secara optimal. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan perlunya langkah-langkah lebih ketat dalam menjaga kualitas audit dan memastikan integritas dalam praktik audit di Indonesia (Sunarta, 2018). Dari berbagai fenomena diatas laporan keuangan yang dihasilkan yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi dan independen seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan audit serta tidak mematuhi etika profesi maupun standar audit yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah ketidakmampuan memanfaatkan teknologi dalam proses audit.

Untuk mengatasi permasalahan lemahnya kualitas audit dan membangun kembali kepercayaan masyarakat, akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) harus memahami serta mematuhi standar audit dengan seksama serta memiliki kompetensi yang kuat dan menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas auditnya. Hal ini penting untuk memastikan hasil audit berkualitas.

Meskipun belum ada kasus skandal yang mencuat ke permukaan publik yang mempengaruhi profesi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, tetap penting bagi para akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik di wilayah tersebut untuk menjaga standar etika yang tinggi, independensi, dan kualitas audit. Mempertahankan integritas dan keandalan dalam praktik audit adalah kunci untuk memelihara reputasi positif dan kepercayaan pemangku kepentingan. Meskipun begitu, upaya untuk terus meningkatkan kualitas audit dan kompetensi profesional harus tetap diutamakan agar dapat menjawab tantangan yang terus berkembang dalam dunia keuangan dan bisnis. Pemeliharaan standar audit yang ketat dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam praktik sehari-hari akan membantu mencegah kemungkinan adanya kasus yang dapat merusak citra profesi auditor.

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai kualitas audit. Temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Muslim, et al (2020) menyatakan independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kemudian temuan yang

dilaksanakan oleh Dzikron (2021) menyatakan pengaruh E-audit dan pengaruh kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, juga penelitian yang dilakukan oleh Arethusia (2022) menunjukkan bahwa implementasi E-audit dan pengaruh kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2020) juga menyatakan kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Simangunsong menyampaikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan cenderung semakin baik seiring dengan peningkatan kompetensi dan independensi seorang auditor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyohadi (2019) yang menyatakan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Yosua dan Kristanto (2021) memiliki hasil yang menunjukkan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Stefani (2019) menunjukkan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Setiawan, et all (2022) menunjukan hasil penerapan aplikasi ATLAS tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah temuan yang dihasilkan akan serupa atau berbeda ketika penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda. Ini mengindikasikan adanya variasi dalam pola pikir dan perspektif yang

digunakan dalam menjalankan tugas tersebut, yang mungkin menghasilkan pemahaman yang beragam dalam upaya mencapai audit yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan E-Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Yang Telah Terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) DIY)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah E-audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?.
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?.
3. Apakah independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?.
4. Apakah E-audit, kompetensi dan independensi auditor secara bersama sama berpengaruh terhadap kualitas audit?.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya terhadap:

1. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta.

2. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta.
3. Auditor yang dimaksud disini adalah staff kantor akuntan yang melakukan pekerjaan audit, yaitu Partner, Senior Auditor, dan Junior Auditor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris E-audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji secara empiris kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji secara empiris independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji secara empiris E-audit, kompetensi dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam upaya memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amikom Yogyakarta.

b. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada para pembaca, terutama mahasiswa akuntansi, sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat menjadi bahan masukan berharga dalam penentuan kebijakan yang terkait dengan proses adaptasi penggunaan teknologi dalam proses audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bisa menjadi kontribusi bagi pemimpin Kantor Akuntan Publik untuk menjaga serta meningkatkan mutu pekerjaannya.
- b. Bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor, guna membantu mereka meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.